TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2364

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN KEBONSARI 1/414 SURABAYA

Implementation of the Merdeka (Independent) Curriculum at SDN Kebonsari 1/414 Surabaya

Vinaya Andiny Putri[1], Dian Nur Latifah[2], Maya Rosydiana[3], M. Rafly Firmansyah[4], Kaniati Amalia[5]
Universitas Negeri Surabaya
vinaya.22103@mhs.unesa.ac.id; dian.22108@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 5, 2023	Dec 12, 2023	Dec 16, 2023	Dec 20, 2023

Abstract

Curriculum anatomy is described as components that must exist in every educational institution. The curriculum is one of the educational tools or components that plays a very important role in delivering the expected educational goals. The aims of the curriculum itself are formulated based on the development of demands, needs and conditions of society and are based on thoughts and are directed at achieving philosophical values, especially state philosophy. This article aims to discuss the curriculum implemented at SDN Kebonsari 1/414 Surabaya. By using a qualitative descriptive approach method with observation data collection and literature review methods, the research results show that curriculum management involves planning, development, implementation and evaluation of school or college curricula. In this abstract, we will generally discuss topics such as curriculum implementation planning, curriculum implementation, the process of implementing the new curriculum in the school, the advantages and disadvantages of implementing the new curriculum, how the curriculum affects the school, what are the positive and negative impacts of the curriculum, and how to evaluate to increase its effectiveness.

Keywords *: Management, Curriculum, Anatomy, Curriculum Implementation*

Abstrak: Anatomi kurikulum digambarkan sebagai komponen-komponen yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu alat atau komponen pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan. Tujuan kurikulum sendiri ini dirumuskan berdasarkan perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat serta didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara. Pada artikel ini bertujuan membahas terkait Kurikulum yang diterapkan di SDN Kebonsari

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

1/414 Surabaya. Dengan menggunakan Metode metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data observasi dan literature review, dengan hasil penelitian menunjukan bahwa Manajemen kurikulum melibatkan perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum sekolah atau perguruan tinggi. Dalam abstrak ini, umumnya akan membahas topik-topik seperti Perencanaan penerapan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, bagaimana proses penerapan kurikulum baru di sekolah tersebut, kekurangan dan kelebihan penerapan kurikulum baru, bagaimana pengaruh kukurikulum terhadap sekolah, bagaimana dampak positif dan negatif kurikulum, dan bagaimana evaluasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Kata Kunci : Manajemen, Kurikulum, Anatomi, Implementasi Kurikulum

PENDAHULUAN

Bagian Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, maka dalam penyusunannya harus mengacu pada landasan yang kokoh dan kuat. Istilah kurikulum sering dimaknai plan for learning (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses Pendidikan. Dengan posisinya yang penting tersebut, maka penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, akan tetapi harus didasarkan pada berbagai pertimbangan, atau landasan agar dapat dijadikan dasar pijakan dalam menyelenggarakan proses pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran secara lebih efisien dan efektif. (Fadhli, 2022)

Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman. Seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar atau pembelajaran diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran, memiliki keterampilan mengajar yang mampu menyeimbangkan dengan kondisi saat ini, mampu mendesain pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta bermakna dan lain-lain. Berdasarkan wawancara dengan guru di jenjang SD ini menyebutkan bahwa kurikulum merdeka merupakan terobosan baru yang perlu dicermati dengan seksama. Sebagai guru selaku pelaksana kurikulum, guru dituntut untuk merealisasikan misi mulia ini dalam proses pembelajaran. Karena ini kurikulum baru, maka perlu adanya pelatihan yang maksimal demi terlaksannya pemulihan pembelajaran kearah yang lebih baik. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022)

Konsep kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan keterampilan membaca, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Konsep ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara

bebas untuk memanfaatkan pengetahuan yang mereka butuhkan secara maksimal. Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, bebas tekanan, bebas stres, serta menampilkan bakat siswa. Kemandirian peserta didik menjadi salah satu konsep yang diupayakan pada kurikulum merdeka belajar. Setiap peserta didik diberikan kebebasan untuk mengakses pengetahuan yang diperoleh, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Selain itu, guru memiliki kebebasan untuk menerjemahkan silabus secara mandiri sebelum menjelaskannya kepada siswa, memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa selama proses pembelajaran. Kebebasan belajar juga mencakup kondisi kemandirian dalam pencapaian tujuan pembelajaran, metode, materi dan penilaian bagi guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa (student center). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Hal ini penting untuk diketahui sebagai bahan evaluasi sekolah lainnya dalam menerapkan kebijakan kurikulum merdeka. (Desfandi, 2014)

Selanjutnya dengan melihat faktor di atas, perubahan kurikulum pun didasarkan pada faktor lain. Jadi jelaslah bahwa perubahan kurikulum memang sangat dibutuhkan dan merupakan suatu keharusan bergantung pada perkembangan dunia secara global. Tentu, perubahan kurikulum tidak serta karena sebab ganti menteri ganti kurikulum, hanya terkesan demikian padahal tidak seperti itu dalam nyatanya hanya sekadar opini yang berkembang di masyarakat. Saat ini, Kurikulum 2013 akan diubah lagi atau disempurnakan dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kurikulum Merdeka ini diimplementasikan di beberapa Sekolah Penggerak dari hasil seleksi sebelumnya. Kemudian untuk saat ini, Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk diterapkan di semua sekolah sesuai dengan kesiapan dan kondisi sekolahnya masing-masing. (Rapang et al., 2022)

METODE

Bagian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan semi srtuktur untuk mengumpulkan data karena jenis wawancara ini termasuk in-dept interview yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstuktur. Adapun lokasi untuk penelitian ini berada di SD Negeri Kebonsari 1 Surabaya yang beralamat di Jalan Kebonsari Sekolahan No.1, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 16 Oktober 2023. Subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SDN Kebonsari 1/414 Surabaya.

Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subyek yang kami gunakan adalah kepala sekolah SDN Kebonsari 1 Surabaya dan para siswa nya yang berkaitan dengan hidden kurikulum yang diterapkan secara tidak langsung di sekolah tersebut serta penerapannya pada para siswa disana. SDN Kebonsari 1 Surabaya merupakan sekolah yang mana para siswa nya akan diajarkan pembelajaran yang secara tidak langsung diterapkan agar siswa itu mengenal dan bisa mempelajari secara langsung.

Teknik Analisis Data

Sebuah data yang didapat dalam bentuk kata dengan beberapa proses pengumpulan data seperti dokumentasi, observasi lapangan, wawancara, serta sebuah rekaman yang nantinya akan disusun ke dalam bentuk teks. Menurut B.Milles dan Huberman terdapat 3 alur dalam teknik analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Menggunakan metode wawancara dengan mewawancarai Guru Kurikulum di SDN Kebonsari 1 Surabaya sebagai subyek penelitian secara langsung serta melakukan rekaman suara sebagai bukti pngembilan data. Yang kedua, menggunakan metode observasi lapangan dengan mengamati para peserta didik dalam penerapan kurikulum saat pembelajaran.

2. Reduksi data

Melakukan pemilihan data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dengan melihat semua data yang telah terkumpul lalu memiliah serta meringkas. Hal tersebut memudahkan para peneliti dalam melakukan penyusunan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data, penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yaitu dengan menyimpulkan seluruh data yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan.(Kamilati, 2018)

HASIL

Bagian ini Pada bagian hasil penelitian dipaparkan mengenai data yang telah dikumpulkan dengan instrumen penelitian. Melalui suatu proses pembelajaran akan menentukan hasil yang dicapai dalam implementasi kurikulum 2013. Namun dalam pencapaian hasil dari peserta didik, belum sesuai dengan apa yang di harapkan, karena implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran belum terealisasikan dengan baik, sehingga hasil yang dicapai belum mendapat sesuai apa yang diinginkan dalam pendidikan secara keseluruhan. Kemudian bentuk laporan hasil penilaian harian belajar peserta didik dimasukan dalam file berbentuk daftar nilai mencakup nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan semua hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif. Untuk laporan secara keseluruhan dalam bentuk rapot, yang mencakup nilai yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Dalam hal ketercapaian pembelajaran. penguasaan KD pada setiap siswa berbedabeda, ada yang dengan cepat menguasai, ada yang masih perlu berlatih dan siswa yang tidak berangkat akan tertinggal pelajarannya karena proses pembelajaran menggunakan tema. Untuk para siswa yang masih perlu berlatih lagi, guru mengupayakan untuk bekerja sama dengan orang tua membimbing putra-putri mereka. Upaya dari hasil yang dicapai dalam minatnya peserta didik, pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lancar diikuti sesuai jadwalnya. (Guarango, 2022)

Menurut Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia pasal 1 Nomor 19 tahun 2005 tentang standar sarana prasarana menyatakan bahwa: standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi, dan berekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Kesulitan yang kedua yaitu keterbatasan wali murid dalam pendampingan anak belajar di rumah seharusnya wali dapat ikut serta untuk memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pembelajaran. Karena dengan dukungan dari wali murid merupakan salah satu kunci

keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, secara konkret wali murid bisa menjadi teman dan pendamping belajar bagi anak. Memahami kompetensi yang perlu dicapai anak pada fasenya. Orang tua dapat pulamempelajari buku-buku teks yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka melalui buku. Kemendikbudristek terus berupaya untuk menghadirkan dan menyediakan buku-buku yang lebih asik, tidak terlalu padat, dan lebih banyak ilustrasi menarik dengan tema yang lebih menyentuh dan relevan. (Angga et al., 2022)

PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947 , meskipun bergantiganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan yang membutuhkan interaksi dari pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini biasanya disebut dengan interaksi pendidikan. Dalam pendidikan tentunya tidak lepas dari kurikulum. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Sedangkan menurut Zaenal Arifin, kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Dapat disimpulkan juga bahwasannya kurikulum merupakan landasan yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan keterampilan dan sikap mental. Tujuan kurikulum sendiri ini dirumuskan berdasarkan perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi yang ada di masyarakat saat ini, serta didasari oleh pemikiranpemikiran yang terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama pada falsafah negara. Kurikulum yang sebagai salah satu komponen pendidikan ini sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan. (Azis, 2018)

Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia, mempunyai tujuan seperti pada umumnya. Selain itu, juga memberikan landasan yang kokoh untuk siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan dan mempersiapkan untuk karier di masa depan. Ini melibatkan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan teknologi informasi, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi yang efektif. (Tri Anggini & Clara Riana Dea Suryani Retno Wulandari, 2022)

Kurikulum yang berlaku saat ini di sekolah dasar adalah kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Pada tahun ajaran baru 2022/2023 sekolah dasar akan mulai melakukan implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5 persen sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73 persen (literasi) dan 86 persen (numerasi). Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.Kurikulum ini juga merupakan langkah terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan. (Susilowati, 2022)

Di dalam pendidikan selalu terdapat program tahunan dan program semester yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tanpa adanya program tahunan dan program semester mungkin akan kesulitan mengarahkan proses pembelajaran yang baik, karena tidak memiliki perencanaan yang matang dan tidak ada gambaran apa yang harus dilakukan. Program tahunan ini memiliki beberapa fungsi, di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengorganisir pembelajaran agar bisa berjalan maksimal nantinya.

2. Sebagai pedoman untuk menyusun program- program selanjutnya, seperti Progsem atau Program Semester.

3. Untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran yang tersedia, agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan mudah diterima oleh peserta didik.

4. Sebagai gambaran hal-hal dilakukan selama satu tahun pembelajaran yang akan dilakukan selama satu tahun pembelajaran.

Sedangkan prota semester (promes) sendiri ini juga berfungsi untuk membantu mempermudah tugas guru saat mengadakan pembelajaran selama satu semester, mampu meningkatkan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diprogram, dan menjadi pola dasar untuk mengatur tugas dan wewenang setiap pihak ng ikut serta dalam pembelajaran dan dapat menghemat waktu, tenaga, biaya, dan alat penunjang karena pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk Peraturan kurikulum merdeka dan k13 mengikuti aturan dari pemerintah. (Pratycia et al., 2023)

Dalam melakukan suatu kegiatan tentunya selalu terdapat masalah atau penghambat. Masalah ini jika tidak disikapi dengan serius oleh kepala sekolah atau guru maka akan menyebabkan tujuan dari kegiatan pendidikan kurang berjalan maksimal. Biasanya masalah yang terjadi terdapat dari faktor internal dan faktor eksternal. Di SDN Kebonsari 1 Surabaya sendiri memiliki masalah yang berasal dari eksternal. Terutama pada wali murid. Peduli wali murid terhadap pendidikan dengan kurikulum yang sekarang masih belum full, jadi kalau semisalnya ada kegiatan yang membutuhkan dukungan wali murid itu sulitt. Dalam hal tersebut masalah atau faktor penghambat tidak seharusnya dijadikan sebagai penghalang. Akan tetapi, dijadikan kekuatan sebagai penyemangat kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan pengetahuan terhadap kurikulum saat ini kepada para wali murid. Karena peran orang tua dalam pendidikan sangatlah penting. Selain membantu meningkatkan motivasi siswa untuk hadir di sekolah, juga membantu untuk meningkatkan kualitas sikap dan perilaku siswa di sekolah, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Sekaligus menunjukkan rasa bangga terhadap prestasi yang dicapai oleh siswa di berbagai bidang. Bukan hanya dari dukungan moral saja, wali murid juga berperan aktif dalam membantu kegiatan sekolah, seperti mengorganisir acara, menyumbangkan bahan atau perlengkapan, serta mengawasi kegiatan siswa saat di luar jam pelajaran. Kepedulian dan partisipasi mereka menjadi pilar kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membangun. Oleh karena itu kepala sekolah atau guru harus selalu sigap dan tanggap akan situasi yang dapat menurunkan mutu pendidikan, dengan begitu kepala sekolah harus

memiliki cara untuk mengatasi faktor penghambat agar pendidikan dapat tercapai secara optimal. (Mustika et al., 2021)

Kurikulum yang dipakai di SDN Kebonsari 1 masih Menggunakan kurikulum 13, Sesuai dengan visi misi mereka, penyusunan kurikulum di SDN Kebonsari 1 berfokus menumbuhkan siswa yang berkarakter dan berprestasi dalam berbudaya lingkungan. Sekolah SDN Kebonsari 1 sendiri terletak di kecamatan Jambangan, Surabaya, yang memang terkenal dengan eco culture dan kebersihan, dan cagar budayanya, terlebih tari Remo, hingga terkenal di tingkat kota. Semua sekolah di kecamatan Jambangan termasuk SDN Kebonsari 1 adalah sekolah Adiwiyata. Lalu di keseharian kegiatan menjadi 2 yaitu ekstrakurikuler biasa dan eco school (Remo dan Pramuka wajib) di agenda atau jadwal tertentu juga ada kegiatan Jum'at bergerak seperti senam, olahraga dan tari Remo massal. (Lestari & Winanto, 2022)

Dalam penyusunan kurikulum operasional, satuan pendidikan perlu memperhatikan prinsipprinsip pengembangan kurikulum operasional. Prinsip penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dapat dibagi menjadi 5, yaitu:

1. Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik

2. Kontekstual, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik berkebutuhan khusus (khusus SLB)

3. Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami

4. Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual

5. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor. > Terdapat langka-langkah yang meliputi:

1. Menganalisis konteks karakteristik satuan pendidikan

2. Merumuskan visi, misi, dan tujuan

3. Menentukan pengorganisasian pembelajaran

4. Menyusun rencana pembelajaran

5. Merancang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.

SDN Kebonsari 1/414 Menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan K13 untuk pelaksanaannya sendiri bertahap yaitu tahun ajaran kemaren hanya kelas 1 dan kelas 4 yang menerapkan kurikulum merdeka. Untuk tahun ajaran sekarang kelas 1,2,4, dan 5 yang menerapkan kurikulum merdeka. Untuk tahun selanjutnya semua kelas 1 hingga 6 sudah menerapkan kurikulum merdeka di SDN Kebonsari 1/414 Surabaya. (Andriani, 2020)

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka dengan konsep merdeka belajar di sekolah dasar memberi "kemerdekaan" bagi pelaksana pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa serta sekolah. Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyusun pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga capaian pembelajaran akan tercapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam. Namun, keberhasilan implementasi ini sangat tergantung pada kompetensi guru, dukungan sekolah, serta pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka. (Akhmal Annas Hasmori et al., 2011)

DAFTAR PUSTAKA

Akhmal Annas Hasmori, Hussin Sarju, Ismail Sabri Norihan, Rohana Hamzah, & Muhammad Sukr Saud. (2011). Pendidikan , Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi. *Journal of Edupres*, *1*(September), 350–356.

Andriani, W. (2020). Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya. *Universitas Lambung Mangkurat*, 1–12. https://doi.org/10.35542/osf.io/rkjsg

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5877–5889. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149

Azis, R. (2018). Implementasi Pengembangan Kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, *7*(1), 44. https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932

Desfandi, M. (2014). Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, *1*(2), 191–198. https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1261

Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *5*(2), 147–156. https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230

Guarango, P. M. (2022). No Title*2*, *הארץ*. הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים(8.5.2017), 2003–2005.

Kamilati, N. (2018). Analisis Komponen Penilaian Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Diklat Teknis Substantif Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *16*(1), 1–17. https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.440

Lestari, S., & Winanto, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 9967–9978. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4203

Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 6158–6167. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819

Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 58–64. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7174–7187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431

Rapang, R., Yunus, M., & Apriyanti, E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 3419–3423. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596

Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, *1*(1), 115–132. https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85

Tri Anggini, I., & Clara Riana Dea Suryani Retno Wulandari, A. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, *1*(3), 398–405.